

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai Pengembangan Desain Kurikulum PAI di SMP Negeri 2 Ngimbang Lamongan , maka dapat disimpulkan :

1. SMP Negeri 2 Ngimbang menggunakan kurikulum KTSP berkarakter dengan desain pengembangan *Subject-Centered design* (desain yang berpusat pada mata pelajaran) yaitu suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, dan biasanya mencerminkan kegiatan pembelajaran yang didekte oleh karakteristik, prosedur, dan struktur konseptual mata pelajaran, serta kaitannya dengan disiplin ilmu. Model pengembangannya adalah *bottom up atau grass roots model*.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan desain kurikulum PAI adalah dengan tiga upaya. Yang pertama pengembangan secara pribadi dengan merencanakan program-program pembelajaran yaitu dengan merumuskan tujuan, memilih materi, menyusun strategi dan memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengadakan evaluasi yang tertuang dalam bentuk prota, promes, silabus, dan RPP juga program penilaian. Setelah selesai pada tahap perencanaan, selanjutnya guru melaksanakan apa yang telah disusun tersebut. Yang kedua secara lokal dengan mengadakan rapat

sesama guru PAI SMPN 2 Ngimbang dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan nasional dan tujuan institusional. Yang ketiga dengan mengadakan kerjasama dengan pihak luar sekolah seperti acara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se-kabupaten Lamongan dalam menentukan isi bahan ajar, seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan lain.

B. SARAN

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI SMP2 Ngimbang sebaiknya melengkapi perangkat yang masih kurang yaitu pada analisis dan pemetaan SK-KD. Memilih metode yang sesuai dengan perkembangan dan minat peserta didik agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya SMP2 Ngimbang lebih memperhatikan lagi kelengkapan fasilitas belajar siswa terutama ketika pembelajaran PAI. Karena fasilitas terutama media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang notabene merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum itu sendiri. Serta lebih mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada seperti mushola.